

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai Perkembangan Industri Minyak Akar Wangi di Kabupaten Garut Tahun 1975-2005, maka terdapat beberapa hal yang dapat penulis simpulkan, yaitu yang melatarbelakangi berdirinya industri minyak akar wangi di Kabupaten Garut. Tanaman akar wangi dibawa oleh bangsa Belanda ke Indonesia, di Garut tanaman ini dikenal dengan sebutan "Usar". Usaha agribisnis minyak akar wangi sudah dilaksanakan sejak lama di Kabupaten Garut, yaitu sejak tahun 1937 akar wangi sudah diekspor dalam bentuk akar. Sehingga industri minyak akar wangi bukan merupakan industri yang baru, akan tetapi industri tersebut sudah ada sejak lama dan turun temurun diwariskan dari generasi sebelumnya. Keberadaan industri minyak akar wangi telah berlangsung sejak lama dan menjadi salah satu mata pencaharian pokok masyarakat Garut khususnya di empat kecamatan, yaitu Samarang, Bayongbong, Leles dan Cilawu. Minyak akar wangi Garut memiliki kualitas yang sangat baik sehingga mendapat julukan "*Golden Java Vetiver Oil*".

Perkembangan industri minyak akar wangi dari tahun 1974-2005 mengalami dinamika yang pasang surut. Industri minyak akar wangi mengalami kemajuan yang cukup baik pada tahun 1980-an, hal ini terbukti dengan semakin kuatnya komponen permodalan, jumlah tenaga kerja, dan perluasan pasar. Industri ini berorientasi ekspor, sehingga dalam hal pemasaran, produk ini

meliputi Negara-negara Eropa, Amerika dan lain-lain. Modal awal yang dimiliki pengusaha minyak akar wangi umumnya berasal dari modal pribadi atau keluarga. Setelah usahanya berkembang, para pengusaha menambah komponen modal terutama dalam modal produksi yang diperoleh melalui pinjaman modal dari bank, koperasi ataupun lembaga-lembaga yang terkait. Hal ini bertujuan untuk menambah jumlah produksi yang dihasilkan disesuaikan dengan permintaan pasar. Sejalan dengan itu terjadi perkembangan teknologi, yakni alat-alat produksi yang digunakan banyak mengalami perubahan.

Peran para pengusaha dalam mengembangkan industri minyak akar wangi di Kabupaten Garut tahun 1974-2005, terlihat dari eksistensi industri ini yang tidak terlepas dari ide-ide kreatif dan inovatif dari para pengusaha. Para pengusaha berusaha melakukan penyesuaian-penyesuaian untuk berinovasi dalam menghasilkan produk minyak akar wangi sesuai perkembangan zaman dan permintaan pasar. Kunci keberhasilan industri minyak akar wangi dapat bertahan tidak lepas dari jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh para pengusaha minyak akar wangi, yaitu dengan adanya kepercayaan dari orang lain terhadap dirinya. Untuk mencapainya harus memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab dalam melatih disiplin dan berorientasi kepada tujuan serta kebutuhan hidup. Sikap mental wiraswasta lain yang harus dimiliki adalah ketahanan fisik dan mental, ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha, selain itu melalui industri tersebut menambah pemasukan pendapatan Pemerintah Daerah.

Dampak industri minyak akar wangi terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat Kabupaten Garut. Perkembangan yang terjadi pada industri tersebut

telah memberikan kontribusi terhadap kehidupan sosial-ekonomi bagi kehidupan masyarakat di Kabupaten Garut yang berkecimpung dalam industri ini, indikatornya terjadi lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Kemudian dari pendapatan yang diperoleh, para pekerja telah mampu memenuhi kebutuhan pokoknya. Selain itu para pekerjapun dapat menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan dapat memenuhi kebutuhan yang sifatnya sekunder, mereka dapat menyisihkan pendapatannya untuk ditabung. Oleh karena itu peningkatan pendapatan yang diperoleh para pekerja di industri tersebut dapat memperbaiki kondisi perekonomian keluarganya menjadi lebih baik dibanding sebelumnya.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis mengemukakan beberapa saran berkaitan dengan keberadaan industri minyak akar wangi di Kabupaten Garut dalam rentang waktu tahun 1974 sampai dengan tahun 2005, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah diharapkan memberikan kemudahan dalam hal pemberian modal melalui koperasi ataupun lembaga-lembaga terkait. Sehingga pengusaha dapat menggunakan modal dengan optimal, karena sebagian pengusaha yang kekurangan modal meminjam dari tengkulak atau pengumpul. Hal tersebut merugikan para pengusaha, dengan adanya bantuan modal tersebut diharapkan para pengusaha dapat

mengembangkan usahanya tanpa harus tergantung kepada tengkulak atau pengumpul.

2. Bagi pengusaha minyak akar wangi dalam meningkatkan jumlah faktor produksi yang optimum para pengusaha harus memiliki cukup modal untuk mendapatkan faktor produksi tersebut. Ada beberapa pilihan yang bisa dicoba pengusaha dalam memenuhi kebutuhan modalnya. *Pertama*, pengusaha bisa mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disediakan oleh pemerintah untuk para usaha kecil yang membutuhkan bantuan dana atau modal guna mengembangkan usahanya. Pinjaman ini bisa didapat di lembaga keuangan bank, seperti di Bank BRI, Mandiri, BTN, dan Bank Bukopin. *Kedua*, para pengusaha bisa mengajukan proposal ke Kementerian KUKM untuk mengajukan pemberian dana guna meningkatkan modal dan kesejahteraan para pengusaha minyak akar wangi, karena usaha penyulingan minyak akar wangi merupakan industri satu-satunya di Indonesia yang menghasilkan minyak akar wangi dan salah satu dari tiga negara penghasil minyak akar wangi di dunia. Jika ekspor minyak akar wangi tinggi maka pendapatan pemerintah Indonesia terutama Kabupaten Garut dapat meningkat karena memberikan kontribusi yang besar berupa pajak. Sehingga dana tersebut dapat dialokasikan lagi oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat banyak.
3. Bagi para petani akar wangi, diharapkan dapat memperhatikan teknik pembudidayaan tanaman akar wangi sesuai dengan Standar Operasional

Penanaman (SOP), agar kualitas akar yang dihasilkan bagus dan tidak terjadi kerusakan lingkungan.

4. Bagi para masyarakat di Kabupaten Garut yang memproduksi minyak akar wangi yang tersebar di empat kecamatan yaitu Kecamatan Samarang, Bayongbong, Leles dan Cilawu ini dapat mengajukan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri bagi desanya, sehingga seluruh masyarakatnya dapat meningkatkan kesejahteraannya.

